

Usai Silicon Valey, Pemerintah AS Tutup Signature Bank

JAKARTA Pemerintah AS menutup Signature Bank yang berbasis di New York. Signature Bank adalah bank pemberi pinjaman utama dalam industri kripton. Pemerintah AS menutup Signature Bank untuk menghindari risiko sistemik serupa Silicon Valley Bank. Hal ini diungkapkan Departemen Keuangan AS, Federal Reserve, dan Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC). Melansir Antara, Selasa (14/3/2023), langkah itu dilakukan dua hari setelah Silicon Valley Bank (SVB) California runtuh karena para deposan bergegas menarik dana-dana mereka. Semua deposan Signature Bank "akan dibuat utuh," kata pernyataan bersama itu. "Sama seperti resolusi Silicon Valley Bank, tidak ada kerugian yang ditanggung oleh pembayar pajak." Pihak berwenang juga mengatakan "pemegang saham dan pemegang utang tertentu yang tidak dijamin tidak akan dilindungi." Baca Juga: Seruput, Menikmati Lezatnya Miso Ramen yang Authentic dengan Konsep Yatai Jepang Didirikan pada 2001, Signature Bank adalah bank komersial yang disewa negara bagian New York dan dijamin oleh FDIC, dengan total aset sekitar 110,36 miliar dolar AS dan total simpanan sekitar 88,59 miliar dolar pada 31 Desember 2022, menurut pernyataan terpisah yang dirilis pada Minggu (12/3/2023) malam oleh Departemen Jasa-jasa Keuangan New York. Otoritas California menutup SVB pada Jumat (10/3/2023) setelah pemberi pinjaman yang berfokus pada perusahaan rintisan teknologi itu melaporkan kerugian besar dari penjualan sekuritas, memicu penurunan simpanan bank. Keruntuhan SVB adalah kegagalan bank terbesar sejak runtuhnya asosiasi simpan pinjam AS Washington Mutual pada 2008. The Fed pada Minggu (12/3/2023) mengumumkan program pinjaman darurat baru untuk meningkatkan kapasitas sistem perbankan.